

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Merajut Harkat* karya Putu Oka Sukanta memiliki alur campuran. Cerita berkisah tentang seorang tokoh yang bernama Mawa, yang ditangkap oleh Orde Baru pada tahun 1966. Mawa menjalani kehidupan di penjara dengan penuh kesusahan. Sosok lain yang turut mendominasi cerita adalah Nio. Nio merupakan kekasih Mawa yang selalu menyemangati Mawa. Secara progresif alur di dalam cerita memang dapat dikatakan maju, namun di beberapa bagian ada kilas balik secara sekilas. Dengan demikian alur atau plot dalam novel ini dapat dikatakan beralur campuran.

Tokoh sentral dalam novel *Merajut Harkat* karya Putu Oka Sukanta adalah Mawa dan Nio. Di beberapa bagian tokoh “aku” dalam cerita diceritakan dari sudut pandang tokoh Mawa. Tokoh sentral ini mendominasi seluruh cerita. Tokoh sentral yang kedua adalah tokoh Nio. Nio merupakan kekasih Mawa, dan menjadi tokoh yang selalu menyemangati kehidupan tokoh utama. Penokohan Mawa diceritakan bahwa Mawa memiliki sifat yang kuat dalam memegang prinsip, rasa keingintahuan yang tinggi, solidaritas dan peduli terhadap teman-teman sesama tahanan dan pintar. Nio merupakan gadis yang setia, peduli, dan berani.

Latar di dalam cerita berlangsung di Jakarta. Beberapa tempat di Jakarta itu adalah penjara. Selama sepuluh tahun di penjara, Mawa telah dipindah-pindahkan dari satu tahanan ke tahanan lain. Beberapa latar tempat itu adalah penjara Kodim, Bui Sengon, dan Bui Mahoni. Latar waktu di dalam cerita berlangsung sejak tahun 1966 sampai tahun 1976. Latar sosial didominasi oleh kehidupan penjara yang penuh dengan kesederhanaan dan kondisi sosial yang tidak stabil.

Masalah sosial yang terdapat dalam novel *Merajut Harkat* karya Putu Oka Sukanta meliputi: kemiskinan yang dialami tahanan. Kemiskinan itu disebabkan tahanan tidak dapat melakukan kegiatan perekonomian, sehingga mereka mengandalkan keluarga di luar tahanan untuk mengirim makanan. Keluarga yang berada di luar tahanan pun mengalami hal yang sama, setelah salah satu anggota ditahan, perekonomian keluarga menjadi semakin sulit. Anak-anak para tahanan banyak yang putus sekolah, harta mereka terjual habis, dan istri tahanan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masalah sosial yang selanjutnya adalah kejahatan.

Kejahatan di dalam penjara terjadi ketika Handi memfitnah Mawa dan beberapa tahanan lainnya. Fitnah yang dilakukan Handi adalah dengan cara menulis surat untuk petugas bahwa di dalam penjara akan ada perayaan hari ulang tahun PKI. Beberapa nama tahanan yang akan merayakan perayaan itu tertulis di surat itu, dan salah satunya adalah Mawa. Masalah sosial yang selanjutnya adalah disorganisasi keluarga. Istri para tahanan banyak yang mengajukan cerai. Alasan mereka menggugat cerai pun bermacam-macam. Pada dasarnya karena sang

suami berada di dalam tahanan, tidak dapat memberikan nafkah, bahkan menjadi beban bagi keluarga. Masalah sosial yang terakhir adalah kenakalan remaja di dalam penjara. Kenakalan remaja terjadi ketika blok Q melakukan protes, dan hendak diikuti oleh anak muda Blok I, namun kejadian itu tidak sampai berlanjut karena diredam oleh para orang tua.

B. Saran

Novel *Merajut Harkat* karya Putu Oka Sukanta mengandung permasalahan dan nilai-nilai kehidupan yang kompleks. Namun karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya terfokus pada masalah sosial. Oleh karena itu, di masa yang akan datang hendaknya novel ini dapat diteliti dari pendekatan sastra yang lain.

Kepada para penikmat karya sastra hendaknya minat untuk membaca dan menikmati karya sastra dapat terus ditumbuhkan. Mengingat karya sastra sebagai cermin dan dokumen sosial, karya sastra hadir sebagai jalan tengah, dan varian sejarah yang mungkin tidak lagi objektif.